

## **PENGELOLAAN DIKLAT PENGUATAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH (STUDI KEPALA SEKOLAH SDN DI KABUPATEN SUKABUMI)**

**Ani Safitri<sup>1</sup>, Rahmi Alendra Yusiyaka<sup>2</sup>**

Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun

[anisafitri@uika-bogor.ac.id](mailto:anisafitri@uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup>, [rahmi@uika-bogor.ac.id](mailto:rahmi@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati, mengkaji, menganalisis serta mendeskripsikan pengelolaan diklat penguatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Peneliti menggunakan teori-teori: pendidikan luar sekolah, pelatihan, pengelolaan pelatihan, model pelatihan, dan kompetensi kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri peserta, penyelenggara pelatihan yang terdiri dari pengelola dan pengajar pelatihan, serta panitia penyelenggara. Hasil penelitian antara lain: (1) perencanaan pelatihan dilakukan LPD UIKA koordinasi dengan PPPP TK dan PLB, dalam identifikasi kebutuhan pelatihan tidak melibatkan peserta pelatihan secara langsung, penyusunan program pelatihan dilakukan oleh LPPKS. (2) pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tujuh hari enam malam di Hotel Grand Prioritas menggunakan pendekatan andragogy, sistem penugasan terstruktur dan presentasi. (3) evaluasi dilakukan setelah penugasan dengan cara pengajar memberikan evaluasi sekaligus penilaian dengan memberikan penilaian yang terdiri dari karakter, kognitif, afektif dan psikomotorik kepada peserta, setelah pelatihan berlangsung evaluasi untuk penyelenggara, pengajar serta sarana prasarana pembelajaran dengan menjawab kuesioner yang telah disediakan penyelenggara. (4) hasil pelatihan terhadap peningkatan kompetensi peserta dari aktivitas pembelajaran, penugasan dan presentasi. Kesimpulan yang dapat disampaikan adalah pengelolaan diklat penguatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil mengutamakan indikator-indikator ketercapaian yang telah ditentukan oleh LPPKS dengan menghadirkan peserta yang memiliki latar belakang yang sama.

**Kata Kunci:** pengelolaan diklat, kompetensi kepala sekolah.

## **PENDAHULUAN**

Kepala sekolah merupakan pimpinan sebuah lembaga pendidikan formal yang hendaknya memiliki lima kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial.

Kelima kompetensi kepala sekolah tersebut diharapkan dapat membuat perubahan yang positif di sekolah yang mereka pimpin. Karena kepala sekolah memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam paradigma peningkatan kualitas pendidikan terutama berkaitan dengan upaya mengembangkan sekolah.

Kepala sekolah yang memiliki lima kompetensi tersebut dapat melihat kekurangan dan kelebihan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dan dapat mengembangkan sumberdaya manusia yang ada di sekolahnya.

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah sebagai pengganti peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, menyatakan bahwa salah satu syarat mengikuti proses pengangkatan menjadi calon kepala sekolah harus memiliki Surat

Tanda Tamat Pendidikan Calon Kepala Sekolah (STTP).

Bagi kepala sekolah yang sedang aktif dan diangkat sebelum diundangkannya Permendikbud No.6 Tahun 2018 tertanggal 9 April 2018, dan belum memiliki STTP calon kepala sekolah wajib mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan penguatan kepala sekolah. Hal ini diperkuat dengan Surat Edaran Dirjen GTK Nomor: 19998/B.B1.3/Gt/2018 Tentang Tata Kelola Kepala Sekolah dan pengawas sekolah point 4 menyatakan bagi kepala sekolah yang sedang menjabat sebelum diterbitkannya Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tetap mendapatkan haknya, tetapi kepala sekolah tersebut tetap harus mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan Penguatan Kepala Sekolah.

Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah ini dirancang oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga seperti P4TK, LPMP serta universitas yang dianggap kredibel dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh LPPKS salah satunya

Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Kegiatan penguatan Kepala Sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan lima kompetensi kepala

sekolah dan mampu memiliki keterampilan cara berpikir tingkat tinggi/ HOTS dalam memimpin lembaganya, sehingga dapat memenuhi delapan standar pendidikan nasional.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Pengelolaan Diklat**

Henry Simamora (1995: 287) mengemukakan pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Selanjutnya Friedman dan Yarbrough (1985) dalam Sudjana (2007: 4) mengemukakan bahawa:

*Training is a process used by organization to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs. The trainer's role is to facilitate trainee's movement from the status quo toward the ideal.*

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran, yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengelolaan pelatihan berdasarkan manajemen pendidikan nonformal mempunyai fungsi-fungsi tersendiri, menurut Sudjana (2007:7) bahwa fungsi-fungsi pendidikan luar sekolah yang direkomendasikan dalam pengelolaan program pelatihan adalah: (1) perencanaan, (*planning*), (2) pengorganisasian (*organization*), (3) penggerakan (*motivating*), (4) pembinaan (*conforming*) dengan sub-sub fungsi supervise (*supervising*), pengawasan (*controlling*) dan pemantauan (*monitoring*), (5) penilaian (*evaluating*) dan (6) pengembangan (*developing*).

Berdasarkan penjelasan diatas dalam pembahasan pengelolaan pelatihan ini dibahas mengenai: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*actuating*), (3) penilaian (*evaluating*), dan (4) hasil (*output*).

Pendidikan luar sekolah memberikan setiap kesempatan

dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhannya, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

### **Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi menurut Spencer dan Spencer dalam Palan (2007:56) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu: a) motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), b) faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), c) konsep diri (gambaran diri), d) pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan, d) keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2005:24) bahwa *competency refers to an individual's*

*knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance.* memiliki pengertian bahwa kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan dengan kinerja efektif dan atau unggul dalam situasi pekerjaan tertentu. Kompetensi dikatakan sebagai karakteristik dasar (*underlying characteristic*) karena karakteristik individu merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat dipergunakan untuk memprediksi berbagai situasi pekerjaan tertentu. Kemudian dikatakan berkaitan antara perilaku dan kinerja karena kompetensi menyebabkan atau dapat memprediksi perilaku dan kinerja.

Kompetensi kepala sekolah berdasarkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah yaitu:

kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial.

Kompetensi kepribadian mencakup:

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

Kompetensi manajerial diantaranya:

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik

6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan

pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya

#### **Kompetensi Kewirausahaan**

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah**

Perencanaan merupakan kegiatan sistematis untuk menyusun rangkaian tindakan agar tujuan kegiatan dapat dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal utama untuk mewujudkan suatu program yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan adalah perencanaan. Perencanaan diklat penguatan kepala sekolah yang dilaksanakan oleh LPD Universitas Ibn Khaldun yang telah melakukan

#### **Kompetensi Supervisi**

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

#### **Kompetensi Sosial**

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain

koordinasi dengan PPPP TK PLB dan LPPKS yang terdiri dari identifikasi kebutuhan, rekrutmen peserta pelatihan, perumusan tujuan pelatihan serta menyusun urutan kegiatan pelatihan.

- a. Identifikasi kebutuhan, identifikasi kebutuhan yang dilaksanakan dengan top down yaitu sudah ditetapkan oleh LPPKS yang telah melakukan komunikasi dengan dinas pendidikan tingkat kabupaten/kota juga berkoordinasi dengan GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- b. Rekrutmen peserta pelatihan dilakukan dengan cara data yang telah ada di dinas pendidikan dan terintegrasi dengan GTK sehingga penentuan peserta dari GTK kementerian pendidikan dan kebudayaan, jika ditemukan ada data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya seperti kepala sekolah sudah meninggal, pindah tugas atau sakit keras maka operator tingkat kabupaten/kota yang akan memprosesnya ke GTK kemdikbud. Setiap kegiatan diklat diikuti oleh kepala sekolah jenjang PAUD/YK, SD, SMP, untuk SMA dikelola oleh Dinas Pendidikan tingkat Provinsi.
- c. Perumusan tujuan umum pelatihan ditentukan oleh LPPKS Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu untuk memperkuat kompetensi kepala sekolah pada manajerial, kewirausahaan, supervise, kepemimpinan, kepribadian dan sosial, penguatan pendidikan karakter dan pengembangan sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan.
- d. Menyusun urutan kegiatan pelatihan sudah ditentukan oleh LPPKS sehingga setiap kegiatan penguatan kepala sekolah di Indonesia memiliki urutan kegiatan yang sama, yaitu: 1) dimulai dari kebijakan kementerian pendidikan kebudayaan, 2) orientasi kegiatan, 3) Penjelasan teknis diklat penguatan

kepala sekolah, 4) Pretest, 5) materi kegiatan inti dan penunjang, dan 6) evaluasi pembelajaran, pengajar, penyelenggara dan sarana prasarana.

Diklat penguatan kepala sekolah dalam hal penyusunan program pembelajaran menggunakan pendekatan andragogy, dalam hal ini bisa dilihat disaat penentuan tujuan, tempat pelatihan, strategi yang digunakan dan proses pembelajaran yang dilakukan, dimana pihak penyelenggara berusaha menyusun strategi dan pengkondisian kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta untuk dapat memperoleh kebermaknaan dari kegiatan yang peserta lakukan.

## **2. Pelaksanaan Diklat Penguatan Kepala Sekolah**

Pelaksanaan program pelatihan merupakan rangkaian dalam pembelajaran selama proses pelatihan berlangsung. Menurut Sudjana (1996: 68) pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa hal, yakni: latar belakang kegiatan, tujuan pelatihan, biaya, waktu dan tempat pelatihan, jadwal pelatihan, metode, teknik dan media pembelajaran, tata tertib dan sumber belajar.

- a. Latar belakang kegiatan, pelatihan ini dilaksanakan untuk melaksanakan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018

tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah sebagai pengganti peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, menyatakan bahwa salah satu syarat mengikuti proses pengangkatan menjadi calon kepala sekolah harus memiliki Surat Tanda Tamat Pendidikan Calon Kepala Sekolah (STTP).

- b. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervise, kepemimpinan, kepribadian dan sosial, penguatan pendidikan karakter dan pengembangan sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada di sekolah.
- c. Biaya pelatihan dibiayai oleh bantuan pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang peruntukannya telah ditentukan sehingga penyelenggara harus mengikuti pagu yang dibuat oleh kemdikbud. Peruntukannya diantaranya: 1) sarana prasarana, 2) penyelenggara, 3) transport peserta, 4) transport pengajar, 5) honor pengajar.
- d. Waktu dan tempat diklat penguatan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 07-14 Oktober 2019 bertempat

di Hotel Grand Prioritas Cipayung Bogor Jawa Barat.

- e. Jadwal diklat penguatan kepala sekolah sudah ditentukan oleh LPPKS yaitu: 1) kebijakan kementerian pendidikan kebudayaan, 2) orientasi kegiatan, 3) Penjelasan teknis diklat penguatan kepala sekolah, 4) Pretest, 5) materi kegiatan inti dan penunjang, dan 6) evaluasi pembelajaran, pengajar, penyelenggara dan sarana prasarana
- f. Pemilihan metode pembelajaran menurut Mujiman (2011: 71) ditentukan oleh tujuan mata latihan, karakteristik peserta (misalnya usia dan tingkat pendidikan), ketersediaan alat bantu pembelajaran, preferensi dan kemampuan instruktur, preferensi dan kemampuan peserta dan sebagainya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan diklat penguatan kepala sekolah adalah andragogy dengan keterampilan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS) menggunakan metode pembelajaran kelompok dan penugasan terstruktur. Karena yang mengikuti pelatihan merupakan kepala sekolah yang sudah bertugas sehingga pelatihan lebih kepada penguatan, penyegaran dan pengembangan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kelompok dimana dari 40 peserta dibagi menjadi 8



kelompok, diistilahkan dengan 8 standar nasional pendidikan yaitu: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Karakteristik metode pembelajaran adalah luwes dan terbuka. Luwes yaitu dapat dimodifikasi dalam penggunaannya. Terbuka dapat menerima masukan untuk perubahan dan bahwa peserta didik diikutsertakan dalam pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Ceramah bervariasi yang dilakukan oleh sumber belajar sebelum peserta mengerjakan tugas, diskusi dilakukan di kelompok masing-masing untuk menjawab penugasan terstruktur dan melakukan presentasi kelompok. Pengajar memberikan masukan dan penilaian terhadap tugas tiap kelompok.

- g. Media yang digunakan adalah infokus, laptop, printer, flip chart, spidol, handout dan speaker serta alat-alat yang digunakan untuk *ice breaking*
- h. Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan dalam pelatihan adalah: teknis analisis manajemen, pengembangan rencana kerja sekolah, pengelolaan keuangan, pengelolaan kurikulum, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana,

supervise PK guru PK tendik dan PKB, kepemimpinan dan pengembangan kewirausahaan dan pengembangan sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Dilengkapi materi penunjang, yaitu: literasi digital.

- i. Kontrak pembelajaran merupakan perjanjian tertulis yang dibuat oleh peserta pelatihan untuk mengikuti pembelajaran dalam pelatihan (Sudjana, 2007, hlm.199). Selanjutnya menurut Mujiman (2011, hlm.105) dalam pelatihan ada dua jenis aturan yang perlu ditetapkan, yaitu aturan tentang tata tertib kelas dan akademik. Aturan atau kontrak pembelajaran yang ditetapkan tidak dilakukan secara tertulis, aturan hanya dijelaskan oleh pengajar ketika sebelum memulai pembelajaran secara lisan.
- j. Sumber belajar, sumber belajar merupakan widyaiswara, pengawas dan dosen yang memiliki sertifikat pengajar diklat penguatan kepala sekolah dan atau diklat calon kepala sekolah, modul soft file yang berisikan materi, tugas dan materi penjung lainnya sesuai dengan mata diklat.

Proses pelaksanaan pelatihan diawali dengan pembinaan keakraban antar peserta dan peserta dengan pengajar, karena setiap kelas didampingi dengan 2 pengajar dan 2 operator yang

membantu untuk administrasi peserta. Pembelajaran dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dengan 1 ketua kelompok. Setiap mata diklat terdapat penugasan yang harus diserahkan untuk dinilai oleh pengajar.

Proses pembelajaran selama diklat dilakukan dengan penjelasan dari pengajar, menelaah modul, pengerjaan tugas terstruktur dan presentasi hasil penugasan serta penilaian dari pengajar.

### **3. Evaluasi Diklat Penguatan Kepala Sekolah**

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program. Kegiatan evaluasi dilakukan tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan saja, melainkan selama proses pembelajaran kegiatan evaluasi dilakukan.

Tes dilakukan pada awal/ pretest, selama proses pembelajaran dilakukan penugasan terstruktur dan diakhir pembelajaran ada post test. Format tes merupakan pilihan ganda yang pertanyaannya mencakup keseluruhan mata diklat yang dibuat oleh LPPKS.

Evaluasi belajar untuk pemahaman teori dilakukan oleh pengajar selama proses pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab kepada peserta pelatihan,

presentasi, dan nilai-nilai karakter. Evaluasi pengajar, penyelenggara dan sarana prasarana pelatihan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta dan pengajar.

### **4. Hasil Diklat Penguatan Kepala Sekolah**

Hasil yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif dinilai dari hasil pretest dan post test. Afektif dinilai dari nilai-nilai karakter yang terdapat pada tiap mata diklat. Psikomotorik dinilai dari hasil penugasan/lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta, tugas individu dan tugas kelompok. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta dilihat dari skor kelulusan dengan nilai rata-rata kelas 83,51 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest sebesar 41,33. Sehingga semua peserta diklat penguatan kepala sekolah dinyatakan lulus.

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan diklat penguatan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil bersifat *top down* karena merupakan pelaksanaan Permendikbud No.6 Tahun 2018 tentang Penugasan

Guru Sebagai Kepala Sekolah yang menggunakan indikator-indikator ketercapaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh LPPKS dengan menghadirkan peserta yang memiliki latar belakang yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Palan, R. (2007). *Competency management*. Jakarta: PPM Indonesia.
- Surat Edaran Dirjen GTK Nomor: 19998/B.B1.3/Gt/2018 Tentang Tata Kelola Kepala Sekolah dan pengawas sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah  
Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Simamora, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan pertama. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sudjana, D. (1996). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: Falah Production.
- Suparno. (2005). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.